

THE ROLE OF DA'WAH IN OVERCOMING SOCIAL PROBLEMS

DOI: <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v6i1.155>

Agusman

agusmancz@gmail.com

STID Mohammad Natsir

Madeni

madeni@stidnatsir.ac.id

STID Mohammad Natsir

ABSTRACT

This paper aims to describe the role of da'wah in overcoming social problems as well as provide a better understanding of the importance of da'wah in that context. The method used in this writing is literature analysis, with reference to sources of religious texts, academic studies, and related research. The result of this writing is a deeper understanding of the role of da'wah in dealing with social problems, such as poverty, violence, social injustice, and global injustice. Through da'wah, Muslims can provide education, empowerment, and assistance to those who are marginalized, promote peace, tolerance, justice, and take part in efforts to build a better world. The impact of this paper is to provide new insights to readers about the importance of da'wah in dealing with social problems. It can also inspire Muslims and society in general to get involved in efforts to address social problems in their neighborhoods. In addition, this paper can be a reference for researchers, academics, and da'wah practitioners in developing more effective strategies in dealing with social problems.

Keywords : *The role of Da'wah; Problem; Social.*

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan peran dakwah dalam mengatasi masalah sosial serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya dakwah dalam konteks tersebut. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis literatur, dengan mengacu pada sumber-sumber teks agama, kajian akademis, dan penelitian terkait. Hasil dari penulisan ini adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dakwah dalam menghadapi masalah sosial, seperti kemiskinan, kekerasan, ketidakadilan sosial, dan ketidakadilan global. Melalui dakwah, umat Muslim dapat memberikan edukasi, pemberdayaan, dan bantuan kepada mereka yang terpinggirkan, mempromosikan perdamaian, toleransi, keadilan, serta mengambil bagian dalam upaya pembangunan dunia yang lebih baik. Dampak dari tulisan ini adalah memberikan wawasan baru kepada pembaca tentang pentingnya dakwah dalam menangani masalah sosial. Tulisan ini juga dapat menginspirasi umat Muslim dan masyarakat secara umum untuk terlibat dalam upaya mengatasi masalah sosial di lingkungan mereka. Selain itu, tulisan ini dapat menjadi referensi bagi peneliti, akademisi, dan praktisi dakwah dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi masalah sosial.



Jurnal Da'wah : Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Kata kunci : Peran Dakwah; Masalah; Sosial.

PENDAHULUAN

Peran dakwah dalam mengatasi masalah sosial merupakan topik yang sangat relevan dan penting dalam konteks kehidupan umat Muslim dan masyarakat secara umum. Masalah sosial, seperti kemiskinan, pengangguran, kekerasan, narkoba, dan berbagai bentuk ketidakadilan, masih menjadi tantangan yang perlu diatasi di berbagai belahan dunia. Dalam pandangan Islam, dakwah memiliki peran yang signifikan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah sosial ini. Dakwah dapat diartikan sebagai upaya menyampaikan dan mendorong nilai-nilai agama serta perubahan perilaku menuju kemaslahatan masyarakat secara luas.

Dalam konteks ini, peran dakwah dapat dilihat sebagai upaya yang holistik untuk mengatasi akar masalah sosial dan mempromosikan perubahan positif dalam masyarakat. Dakwah bukan hanya tentang menyampaikan pesan agama, tetapi juga melibatkan aksi nyata dalam memberikan solusi konkret terhadap masalah sosial yang ada. Pendekatan dakwah yang komprehensif mencakup aspek spiritual, moral, edukatif, dan sosial.

Dalam kaitannya dengan masalah kemiskinan, dakwah dapat berperan dalam mengubah pola pikir dan menginspirasi umat Muslim untuk berbagi kekayaan mereka dengan yang kurang beruntung.¹ Hal ini dapat dilakukan melalui inisiatif pengumpulan dana, pemberdayaan ekonomi, dan pendidikan keterampilan bagi mereka yang membutuhkan. Masalah pengangguran juga dapat diatasi melalui peran dakwah yang aktif. Dakwah dapat menggerakkan masyarakat untuk memberikan pelatihan keterampilan, membuka lapangan kerja, atau mendukung usaha kecil dan menengah yang dapat menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, dakwah juga dapat mengubah pola pikir individu terkait dengan pentingnya pendidikan dan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja.

Dalam mengatasi masalah kekerasan, dakwah memiliki peran penting dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kedamaian, toleransi, dan rasa saling menghormati.² Dakwah dapat memberikan penekanan pada nilai-nilai kemanusiaan yang universal serta mengajarkan cara mengelola konflik dengan damai dan berdialog secara konstruktif. Dalam melawan penyalahgunaan narkoba, dakwah dapat membantu individu untuk menyadari bahaya dan dampak negatif dari narkoba serta memberikan pemahaman tentang pentingnya menjauhinya. Melalui dakwah, individu dapat diberikan pemahaman agama yang

¹ Pamungkas, M. I. (2023). *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Marja.

² Rohman, D. (2020). Peran Media Cetak dalam Narasi Moderasi Islam Indonesia. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 20(1), 23-45.

kuat yang memperkuat kesadaran moral dan memberikan dukungan dalam mengatasi ketergantungan narkoba.

Dalam menghadapi ketidakadilan sosial, dakwah dapat berperan sebagai suara yang memperjuangkan keadilan dan kesetaraan.³ Dakwah dapat mendorong individu dan masyarakat untuk berjuang melawan diskriminasi, memperjuangkan hak asasi manusia, dan berperan aktif dalam membangun sistem yang adil. Selain itu, peran dakwah dalam mengatasi masalah sosial juga dapat terlihat melalui upaya membentuk karakter dan moralitas yang kuat pada individu. Dakwah mengajarkan nilai-nilai kebaikan, integritas, dan empati, yang penting dalam membentuk sikap yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masalah sosial di sekitarnya.

Dalam konteks global, dakwah juga dapat berperan dalam mengatasi masalah sosial di negara-negara berkembang.⁴ Umat Muslim yang terlibat dalam dakwah dapat menyebarkan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi, bencana alam, atau perang. Melalui pendekatan dakwah yang holistik, peran dakwah dalam mengatasi masalah sosial memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan yang positif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi strategi dan metode yang efektif untuk menyebarkan pesan dakwah dan melibatkan masyarakat dalam mengatasi masalah sosial. Selain itu, juga perlu diperhatikan bagaimana dakwah dapat bekerja sama dengan lembaga dan organisasi lain, baik pemerintah maupun non-pemerintah, untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis literatur, dengan mengacu pada sumber-sumber teks, kajian akademis, dan penelitian terkait. Hal ini untuk memahami perkembangan pengetahuan yang sudah ada, mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian, dan memperoleh wawasan yang lebih baik tentang topik yang sedang dibahas.

Dalam tulisan ini, akan dikaji beberapa contoh kasus studi yang menyoroti peran dakwah dalam mengatasi masalah sosial, baik dalam skala lokal maupun global. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi dakwah dalam mengatasi masalah sosial serta memberikan panduan dan rekomendasi bagi para aktivis dakwah, organisasi keagamaan, dan para pengambil keputusan dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk menghadapi masalah sosial yang kompleks dan menantang.

HASIL DAN DISKUSI

³ Wikrama, M. F., & Ferianto, F. (2022). Meneladani Kisah Seorang Muadzin Pertama, Bilal Bin Rabbah. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 6(02).

⁴ Azizy, A. Q. A. (2000). *Islam dan Permasalahan Sosial*. LKIS PELANGI AKSARA.

A. Peran Dakwah Dalam Masalah Kemiskinan

Peran dakwah dalam kaitannya dengan masalah kemiskinan sangat penting dalam upaya mengatasi ketimpangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dakwah tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga berupaya untuk memberdayakan individu dan komunitas dalam mencapai kemandirian ekonomi. Berikut ini beberapa aspek peran dakwah dalam mengatasi masalah kemiskinan:

Pendidikan Ekonomi: Dakwah dapat menyediakan pendidikan ekonomi kepada masyarakat yang kurang beruntung, terutama dalam hal manajemen keuangan, pengelolaan bisnis, dan keterampilan pekerjaan.⁵ Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan ini, individu dapat meningkatkan peluang mereka dalam menciptakan dan mengelola sumber daya ekonomi mereka secara efektif.

Pemberdayaan Ekonomi: Dakwah dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) serta koperasi.⁶ Melalui bimbingan dan dukungan teknis, dakwah dapat membantu individu dalam memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri. Pemberdayaan ekonomi ini memberikan peluang bagi individu untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial dan mencapai kemandirian ekonomi.

Zakat dan Infak Sedekah: Dakwah mempromosikan konsep zakat dan infak sedekah sebagai sarana mengatasi kemiskinan.⁷ Dakwah dapat memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya memberikan zakat dan infak sedekah secara rutin, serta mengedukasi masyarakat tentang penggunaan dana yang tepat untuk membantu mereka yang membutuhkan. Allah berfirman "*Allah menjadikan zakat itu sebagai penyucian harta.*" (QS. At-Tawbah: 103). Demikian pula firman Allah "*Dan siapa yang diberi kekayaan maka hendaklah ia membagi-bagikannya kepada yang tidak mempunyai apa-apa.*" (QS. Al-Hasyr: 7)

Dalil ini menunjukkan pentingnya zakat dalam membersihkan harta benda dan mengalirkannya kepada mereka yang membutuhkan. Dakwah dapat memainkan peran penting dalam mengedukasi masyarakat tentang kewajiban zakat dan pentingnya memberikan zakat secara rutin untuk mengurangi kemiskinan. Demikian juga pentingnya infak sedekah sebagai bentuk kepedulian terhadap mereka yang tidak memiliki apa-apa. Dakwah dapat mengingatkan umat Muslim untuk menghargai keberkahan rezeki dengan memberikan infak sedekah kepada mereka yang membutuhkan.

⁵ Syamsuddin, A. B., & Ag, S. (2016). Pengantar Sosiologi Dakwah. Kencana.

⁶ Hasmawati, F. (2018). Ekonomi Kerakyatan Berbasis Potensi Lokal. Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah, 1(1), 62-76.

⁷ Prasetya, B. W. (2020). Pesan Promosi Dalam Website Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, 1(2), 235-260.

Kemitraan dan Jaringan: Dakwah dapat membangun kemitraan dan jaringan dengan lembaga keuangan mikro, yayasan, atau organisasi sosial lainnya. Kolaborasi ini dapat memberikan akses ke modal, pelatihan, dan dukungan teknis bagi individu yang ingin memulai usaha kecil. Melalui kemitraan ini, dakwah dapat memperluas dampaknya dalam mengatasi kemiskinan. *Pemberdayaan Perempuan:* Dakwah dapat memainkan peran penting dalam pemberdayaan perempuan dalam konteks ekonomi. Melalui program pendidikan dan pelatihan, dakwah dapat membantu perempuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja atau memulai bisnis sendiri. Hal ini berkontribusi pada pengurangan kemiskinan perempuan dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Penyuluhan Kewirausahaan: Dakwah dapat menyelenggarakan program penyuluhan kewirausahaan untuk masyarakat yang berada dalam lingkungan ekonomi rendah. Program ini memberikan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan, strategi bisnis, dan pengelolaan keuangan. Penyuluhan ini dapat menginspirasi dan memberdayakan individu untuk melihat peluang ekonomi baru dan mengatasi kemiskinan.⁸

Kesadaran Sosial dan Solidaritas: Dakwah dapat membangun kesadaran sosial tentang tanggung jawab kita terhadap orang-orang yang hidup dalam kemiskinan.⁹ Melalui ceramah, khutbah, dan kegiatan sosial, dakwah dapat mempromosikan nilai-nilai solidaritas dan kepedulian terhadap sesama manusia, mendorong individu untuk membantu mereka yang kurang beruntung dan mengatasi kemiskinan. Allah berfirman "*Dan berikanlah kepada keluarga kerabatmu yang membutuhkan dan orang yang miskin dan orang yang dalam perjalanan (jauh) dan mereka yang meminta-minta.*" (QS. Adz-Dzariyat: 19).

Dalil ini menekankan pentingnya memberikan bantuan kepada keluarga, orang miskin, dan mereka yang membutuhkan. Dakwah dapat membimbing umat Muslim untuk mengembangkan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama serta berperan aktif dalam mengatasi kemiskinan. Melalui peran dakwah yang holistik dan terintegrasi dalam aspek ekonomi, sosial, dan spiritual, diharapkan masalah kemiskinan dapat teratasi secara berkelanjutan. Penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kemandirian ekonomi dan memberdayakan masyarakat dalam menghadapi tantangan kemiskinan.

B. Peran Dakwah Dalam Mengatasi Masalah Kekerasan

⁸ Almuin, N., Solihatun, S., & Haryono, S. (2017). Motivasi Pengembangan dan Pematangan Karir Kewirausahaan di Pondok Pesantren (Kajian di Pondok Pesantren Al-Rabbani Cikeas). *Sosio e-Kons*, 9(1), 36-45.

⁹ Hilabi, A. (2023). Dakwah Lingkungan Sebagai Alternatif Dalam Menyelesaikan Masalah Perubahan Iklim. *Syar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(1), 1-8.

Peran dakwah dalam mengatasi masalah kekerasan sangat penting dalam mempromosikan perdamaian, toleransi, dan penyelesaian konflik secara damai. Dakwah tidak hanya berfokus pada aspek agama, tetapi juga memiliki peran sosial yang kuat dalam mendorong masyarakat untuk menghormati hak asasi manusia, menghindari tindakan kekerasan, dan membangun budaya perdamaian. Allah berfirman "*Dan Allah tidak menyukai kekerasan.*" (QS. Al-Baqarah: 190). "*Dan janganlah kamu saling berbuat kerusakan di muka bumi.*" (QS. Al-Baqarah: 60). Dalil ini menunjukkan bahwa Allah tidak menyukai kekerasan dan melarang umat manusia melakukan tindakan yang merusak dan kejam. Dakwah dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjauhi kekerasan dan mengupayakan kebaikan serta pemeliharaan keseimbangan dan keharmonisan di muka bumi. Berikut ini beberapa aspek peran dakwah dalam mengatasi masalah kekerasan:

1. **Penyampaian Nilai-Nilai Kemanusiaan:**¹⁰ Dakwah dapat menyampaikan pesan tentang pentingnya menghormati hak asasi manusia, nilai-nilai kemanusiaan, dan perdamaian kepada masyarakat. Dakwah dapat membantu individu memahami bahwa kekerasan bukanlah solusi yang tepat dalam menyelesaikan konflik dan mengajarkan mereka untuk menyelesaikan perbedaan melalui dialog dan negosiasi.
2. **Membangun Kesadaran Terhadap Kekerasan:** Dakwah dapat membantu mengarahkan perhatian masyarakat pada dampak negatif kekerasan dan mengajarkan mereka tentang konsekuensi sosial, emosional, dan spiritual yang ditimbulkannya. Melalui pendekatan yang edukatif, dakwah dapat membangun kesadaran kolektif tentang perlunya menghindari tindakan kekerasan dan mengupayakan perdamaian.¹¹
3. **Promosi Toleransi dan Kerukunan:**¹² Dakwah dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan toleransi antarindividu dan antarkelompok dalam masyarakat. Melalui ceramah, khutbah, dan kegiatan sosial, dakwah dapat menyampaikan pesan tentang pentingnya menghargai perbedaan, menghormati pluralitas, dan membangun kerukunan antarumat beragama dan budaya.
4. **Penyelesaian Konflik Damai:** Dakwah dapat melibatkan masyarakat dalam penyelesaian konflik secara damai. Dakwah dapat mengajarkan teknik komunikasi yang efektif, negosiasi, dan mediasi untuk mengatasi konflik

¹⁰ Nuwairah, N. (2021). Peace Building: Tantangan Dakwah di Era Disrupsi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(2), 47-63.

¹¹ Estuningtyas, R. D. (2018). Dampak globalisasi pada politik, ekonomi, cara berfikir dan ideologi serta tantangan dakwahnya. *Al-Munzir*, 11(2), 195-218.

¹² Fathony, I. I., Maula, I., & Prasastiningtyas, W. (2023). Analisis simbolisme dalam komunikasi selama bulan ramadhan untuk mempromosikan toleransi antar umat beragama. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(1), 57-67.

dengan cara yang tidak kekerasan. Melalui pendekatan ini, dakwah dapat membantu mengurangi tingkat kekerasan dalam masyarakat.

5. Pembentukan Karakter Individu: Dakwah dapat membantu membentuk karakter individu yang menghargai kehidupan dan nilai-nilai positif. Dengan mengedepankan ajaran Islam tentang cinta, keadilan, dan kebaikan, dakwah dapat menginspirasi individu untuk menjadi pribadi yang menjauhi kekerasan dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman dan damai.
6. Menangani Faktor Pendorong Kekerasan: Dakwah dapat mengidentifikasi dan menangani faktor pendorong kekerasan dalam masyarakat, seperti ketidakadilan sosial, kemiskinan, dan ekstremisme. Melalui pendekatan yang holistik, dakwah dapat berperan dalam membangun kesadaran dan solusi untuk mengatasi masalah yang menjadi pemicu kekerasan.¹³
7. Pendidikan dan Pembinaan:¹⁴ Dakwah dapat memberikan pendidikan dan pembinaan kepada individu, terutama generasi muda, tentang pemahaman yang benar tentang agama dan nilai-nilai yang mengedepankan kedamaian dan keterampilan dalam mengelola emosi dan konflik. Ini dapat membantu mencegah munculnya sikap intoleransi, fanatisme, dan kekerasan di masa depan.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan dialog dalam dakwah, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih harmonis, bebas dari kekerasan, dan mampu mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif.

C. Peran Dakwah Dalam Menghadapi Ketidakadilan Sosial

Peran dakwah dalam menghadapi ketidakadilan sosial sangat penting dalam memperjuangkan keadilan, kesetaraan, dan perlindungan hak asasi manusia. Dakwah tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat dalam memperbaiki sistem sosial yang tidak adil. Berikut ini beberapa aspek peran dakwah dalam menghadapi ketidakadilan sosial beserta dalilnya:

1. Penegasan Prinsip Keadilan

Dakwah memiliki peran penting dalam mengingatkan umat Muslim akan prinsip-prinsip keadilan dalam Islam.¹⁵ Salah satu dalil yang mendukung hal ini adalah: "*Dan jaganlah kamu mencegah manusia untuk berbuat keadilan.*" (QS. Al-

¹³ Sohar, A. C., & Hamandia, M. R. (2019). Metode Qur'ani Dalam Mengatasi Sikap Fanati. *Wardah: Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, 20(2), 69-86.

¹⁴ Bukhori, B. (2014). Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Konseling Religi*, 5(1), 1-18.

¹⁵ Dianto, I. (2018). Peranan dakwah dalam proses pengembangan masyarakat Islam. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 12(1), 98-118.

Baqarah: 2). Ayat ini menunjukkan pentingnya menjunjung tinggi keadilan dan mendorong umat Muslim untuk tidak mencegah orang lain untuk berbuat keadilan. Dakwah dapat mengajarkan umat Muslim tentang keadilan sebagai prinsip fundamental dalam membangun masyarakat yang adil.

2. Mendorong Persamaan dan Toleransi Sesuai Syari'at

Dakwah memiliki peran dalam mempromosikan persamaan dan toleransi dalam masyarakat.¹⁶ Allah berfirman "*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.*" (QS. Al-Hujurat: 13). Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan manusia dalam beragam bangsa dan suku agar saling mengenal dan memahami satu sama lain. Dakwah dapat memperkuat pesan ini dengan mengajarkan umat Muslim untuk menghormati keberagaman dan menghindari diskriminasi sosial.

3. Mengajak untuk Berbuat Kebajikan

Dakwah memiliki peran dalam mengajak umat Muslim untuk berbuat kebaikan dan melawan ketidakadilan sosial. Allah berfirman "*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*" (QS. Al-Imran: 104). Ayat ini mengajak umat Muslim untuk menjadi bagian dari kelompok yang mendorong kebaikan dan mencegah perbuatan yang munkar (jelek). Dakwah dapat memotivasi umat Muslim untuk melawan ketidakadilan sosial dan berupaya menciptakan perubahan yang positif dalam masyarakat.

4. Menghormati Hak-Hak Asasi Manusia

Dakwah memiliki peran dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menghormati hak-hak asasi manusia.¹⁷ Allah berfirman "*Dan janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil dan janganlah kamu membawa (urusan)nya kepada hakim untuk memakan sebagian harta orang lain dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.*" (QS. Al-Baqarah: 188). Ayat ini menekankan pentingnya menghormati kepemilikan orang lain dan tidak merampas hak-hak mereka dengan cara yang tidak adil. Dakwah dapat mengajarkan umat Muslim untuk menghindari ketidakadilan sosial dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

D. Peran Dakwah Dalam Konteks Global

¹⁶ Muzakki, A., & Susila, A. A. (2022). Menggali Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dalam Kitab-Kitab Pesantren Sebagai Modalitas Mewujudkan Perdamaian Dunia. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 8(2), 176-203.

¹⁷ Digdoyo, E. (2018). Kajian isu toleransi beragama, budaya, dan tanggung jawab sosial media. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(1), 42-59.

Peran dakwah dalam konteks global melibatkan upaya menyampaikan pesan Islam kepada seluruh umat manusia tanpa memandang batasan geografis.¹⁸ Dakwah global bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang agama Islam, mempromosikan nilai-nilai yang positif, dan membangun jembatan antara umat Muslim dengan masyarakat global. Allah berfirman "*Dan kami tidak mengutus kamu melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*" (QS. Saba': 28). Ayat ini menegaskan bahwa utusan-utusan Allah diutus untuk menyampaikan pesannya kepada seluruh umat manusia. Dakwah global mewakili semangat ayat ini, yakni untuk menyebarkan ajaran agama Islam kepada semua orang tanpa memandang ras, suku, atau negara.

Dalam ayat lain Allah berfirman "*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*" (QS. Al-Imran: 104). Ayat ini menggarisbawahi pentingnya kelompok-kelompok yang berperan dalam menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dakwah global dapat melibatkan individu-individu yang aktif dalam mengajak kepada kebaikan dan mendorong umat Muslim untuk melakukan perbuatan yang benar serta menentang yang salah di tingkat global.

"*Hai orang-orang yang beriman, beramal lah kamu sekalian menurut (petunjuk) agama kamu dan bersatu lah kamu sekalian dalam menegakkan agama Allah, dan janganlah kamu menjadi berpecah-belah.*" (QS. Al-Imran: 103). Ayat ini menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan umat Muslim dalam menegakkan agama Allah. Dakwah global menggarisbawahi perlunya kerja sama dan kolaborasi antara umat Muslim dari berbagai negara dan budaya untuk memperkuat pesan-pesan Islam di tingkat global.

"*Dan (ingatlah) ketika Ibrahim diuji oleh Rabbnya dengan beberapa kalimat (perintah-perintah) lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman, 'Sesungguhnya Aku menjadikan kamu imam bagi umat manusia.'* Ibrahim berkata, '*Dan (apakah) dari keturunanku?' Allah berfirman, 'Tidak ada perjanjian-Ku (bak imamah) bagi orang yang zalim.'*" (QS. Al-Baqarah: 124). Ayat ini menunjukkan bahwa Ibrahim (Nabi Ibrahim) diangkat menjadi imam dan panutan bagi seluruh umat manusia. Dalam konteks dakwah global, umat Muslim diingatkan untuk menjadikan pesan-pesan agama sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan umat manusia secara luas, dan memberikan teladan yang baik dalam perilaku dan praktek keagamaan.

KESIMPULAN

Dakwah memiliki peran yang penting dalam mengatasi masalah-masalah sosial, termasuk kemiskinan, kekerasan, ketidakadilan sosial, dan ketidakadilan

¹⁸ Ghafur, W. A. (2014). Dakwah bil-hikmah di era informasi dan globalisasi berdakwah di masyarakat baru. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34(2), 236-258.

global. Dakwah tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat dalam memperbaiki sistem sosial yang tidak adil dan menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Dalam konteks kemiskinan, dakwah dapat memberikan edukasi, pemberdayaan, dan bantuan kepada mereka yang terpinggirkan secara ekonomi. Dakwah mengajarkan umat Muslim untuk saling tolong-menolong, berbagi kekayaan, dan mengurangi kesenjangan sosial. Dalam menghadapi kekerasan, dakwah dapat mempromosikan perdamaian, toleransi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Dakwah mengajarkan umat Muslim untuk menolak kekerasan dan memperjuangkan keadilan serta kesetaraan di dalam masyarakat.

Dalam menghadapi ketidakadilan sosial, dakwah dapat menjadi sarana untuk menyebarkan pesan keadilan, persamaan, dan penghormatan hak asasi manusia. Dakwah mengajarkan umat Muslim untuk menghargai hak-hak orang lain, berbuat kebaikan, dan melawan segala bentuk diskriminasi. Dalam konteks global, dakwah memiliki peran dalam menyebarkan pesan Islam yang sejuk, membangun kerukunan antaragama, memperjuangkan kemanusiaan, dan berkontribusi dalam pembangunan dunia yang lebih baik. Dakwah global berusaha membangun pemahaman yang benar tentang Islam, menghilangkan prasangka negatif, dan mempromosikan nilai-nilai positif Islam kepada umat manusia seluruhnya.

Secara keseluruhan, dakwah memiliki peran yang luas dan penting dalam mengatasi berbagai masalah sosial, baik di tingkat individu, masyarakat, maupun global. Dakwah mendorong umat Muslim untuk berbuat kebaikan, memperjuangkan keadilan, dan menjadi agen perubahan positif dalam membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan sejahtera..

REFERENSI

- Almuin, N., Solihatun, S., & Haryono, S. (2017). Motivasi Pengembangan dan Pematangan Karir Kewirausahaan di Pondok Pesantren (Kajian di Pondok Pesantren Al-Rabbani Cikeas). *Sosio e-Kons*, 9(1), 36-45.
- Azizy, A. Q. A. (2000). *Islam dan Permasalahan Sosial*. LKIS PELANGI AKSARA.
- Bukhori, B. (2014). Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Konseling Religi*, 5(1), 1-18.
- Dianto, I. (2018). Peranan dakwah dalam proses pengembangan masyarakat Islam. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 12(1), 98-118.
- Digdoyo, E. (2018). Kajian isu toleransi beragama, budaya, dan tanggung jawab sosial media. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(1), 42-59.
- Estuningtyas, R. D. (2018). Dampak globalisasi pada politik, ekonomi, cara berfikir dan ideologi serta tantangan dakwahnya. *Al-Munzir*, 11(2), 195-218.

- Fathony, I. I., Maula, I., & Prasastiningtyas, W. (2023). Analisis Simbolisme dalam Komunikasi Selama Bulan Ramadhan untuk Mempromosikan Toleransi Antar Umat Beragama. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(1), 57-67.
- Ghafur, W. A. (2014). Dakwah bil-hikmah di era informasi dan globalisasi berdakwah di masyarakat baru. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34(2), 236-258.
- Hasmawati, F. (2018). Ekonomi Kerakyatan Berbasis Potensi Lokal. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 62-76.
- Hilabi, A. (2023). Dakwah Lingkungan Sebagai Alternatif Dalam Menyelesaikan Masalah Perubahan Iklim. *Syar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(1), 1-8.
- Muzakki, A., & Susila, A. A. (2022). Menggali Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dalam Kitab-Kitab Pesantren Sebagai Modalitas Mewujudkan Perdamaian Dunia. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 8(2), 176-203.
- Nuwairah, N. (2021). Peace Building: Tantangan Dakwah di Era Disrupsi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(2), 47-63.
- Pamungkas, M. I. (2023). Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda. *Marja*.
- Prasetya, B. W. (2020). Pesan Promosi Dalam Website Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 1(2), 235-260.
- Rohman, D. (2020). Peran Media Cetak dalam Narasi Moderasi Islam Indonesia. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 20(1), 23-45.
- Sohar, A. C., & Hamandia, M. R. (2019). Metode Qur'ani Dalam Mengatasi Sikap Fanati. *Wardah: Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, 20(2), 69-86.
- Syamsuddin, A. B., & Ag, S. (2016). Pengantar Sosiologi Dakwah. *Kencana*.
- Wikrama, M. F., & Ferianto, F. (2022). Meneladani Kisah Seorang Muadzin Pertama, Bilal Bin Rabbah. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 6(02).